

ANALISIS METAFORA DALAM TEKS LIRIK KUMPULAN LAGU *LETTO*

Anindita Kumala Sari

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: dithamala0509@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis dan fungsi metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Subjek penelitian ini adalah ungkapan metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Objek penelitian ini yaitu bentuk, jenis dan fungsi metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari lagu-lagu dari band *Letto*, mengidentifikasi, mengklasifikasi, analisis, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini yang pertama, bentuk metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* meliputi: 1) bentuk metafora nominatif subjektif, 2) bentuk metafora nominatif objektif, 3) bentuk metafora predikatif, 4) bentuk metafora kalimat. Kedua, jenis metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* meliputi: 1) metafora antropomorfik, 2) metafora sinestesia, 3) metafora pengabstrakan, 3) metafora kehewanan. Ketiga, fungsi metafora yang terdapat teks lirik kumpulan lagu *Letto* meliputi: 1) fungsi ekspresif, 2) fungsi mengurangi monotonitas, 3) fungsi tersirat.

Kata Kunci: Analisis, Metafora, Lirik Lagu.

PENDAHULUAN

Sastra yaitu sebuah ekspresi manusia yang berupa tulisan atau tuturan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan terlintas ke pandangan dalam bentuk yang imajinatif, dan kemasan media bahasa tersebut dibalut oleh data yang asli atau cerminan kenyataan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang mempunyai seperangkat aturan tertentu sehingga bermakna, dan digunakan untuk

kegiatan komunikasi. Sebagai sarana komunikasi, bahasa berfungsi sebagai wadah menyampaikan informasi dan pengalaman baik yang bersifat kultural maupun individual. Melalui bahasalah setiap pendukung suatu budaya mengkomunikasikan ide, pengalaman, dan kepercayaan kultural masa lampau, masa sekarang, serta meneruskannya kepada generasi berikutnya melalui unsur-unsur bahasa yaitu: kata, frasa, klausa, kalimat (Arief , 2015:47-48). Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk mengungkapkan makna di luar makna literalnya. Metafora adalah inti dari penciptaan puisi, dan biasanya dianggap sebagai fenomena independen, terlepas dari jenis makna lain yang disampaikan. Lirik lagu adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan ekspresi, perasaan, pikiran, atau imajinasi seseorang tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya.

Ada tiga bentuk metafora berdasarkan dari segi sintaksis, yaitu bentuk metafora nominatif (subjektif dan objektif), bentuk metafora predikatif, dan bentuk metafora kalimat. Selain tiga bentuk metafora tersebut metafora juga memiliki empat jenis, yaitu jenis metafora antropomorfik, metafora sinestesia, metafora pengabstrakan, dan metafora kehewanan. Tidak hanya bentuk dan jenis metafora saja, tetapi fungsi metafora juga ada yaitu fungsi ekspresif, fungsi mengurangi monotonitas dan fungsi tersirat. Ungkapan metafora dapat ditemukan dalam berbagai macam karya sastra, entah itu berasal tuturan lisan maupun tuturan tulis. Dalam tuturan lisan salah satunya terdapat pada lirik lagu. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan untuk memahami maksud dan makna ungkapan metafora pada sebuah lirik lagu. Berkaitan dengan latar belakang tersebut penelitian ini menggunakan teks lirik dalam *kumpulan lagu Letto* sebagai objek penelitian karena dalam kumpulan lagu ini terdapat ungkapan yang mengandung metafora sehingga menarik perhatian peneliti karena belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, apalagi di dalam kumpulan lagu ini terdapat unsur religious di dalamnya sehingga memiliki keunikan tersendiri.

Penelitian ini akan difokuskan pada bentuk metafora, jenis metafora dan fungsi metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bentuk metafora, jenis metafora dan fungsi metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena memberikan gambaran makna dari fenomena-fenomena, yang kaitannya dengan masyarakat. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa kata, frasa dan kalimat. Sumber data pada penelitian ini berupa teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Instrumen pada penelitian ini yaitu *human instrument* yang melibatkan peneliti secara langsung sebagai perencana, pengumpulan data dan menafsirkan hasil temuan dengan menggunakan tabel indikator metafora untuk menganalisis data yang akan diteliti.

Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pertama teknik simak, peneliti menyimak dan mendengarkan kumpulan lagu dari band *Letto* tersebut. Kedua, teknik catat yaitu mencatat ungkapan metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Letto*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu mendownload kumpulan lagu *Letto*, mengidentifikasi, mengklasifikasi, analisis dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu tentang bentuk, jenis dan fungsi metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*, pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa beberapa bentuk, jenis dan fungsi metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Analisis bentuk, jenis dan fungsi metafora dalam *lirik lagu* tersebut dilakukan dengan memilah-milah ungkapan yang mengandung makna metafora berdasarkan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa bentuk metafora dalam teks lirik

kumpulan lagu *Letto* yang meliputi bentuk metafora nominatif (subjektif dan objektif), bentuk metafora predikatif, dan bentuk metafora kalimat. Selain itu juga terdapat empat jenis metafora yaitu, metafora antropomorfik, metafora sinestesia, metafora pengabstrakan, dan metafora kehewanan. Dan terakhir terdapat tiga fungsi metafora yaitu, fungsi ekspresif, fungsi mengurangi monotonitas, dan fungsi tersirat. Penelitian ini mengetahui ungkapan metafora yang banyak digunakan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* yaitu metafora antropomorfik karena merupakan ungkapan metafora yang mengacu pada benda yang tidak bernyawa yang bertujuan menyatakan/menyampaikan makna dari data yang dibahas. Suatu ungkapan dalam teks lirik lagu *Letto* dikatakan termasuk dalam ungkapan metafora jika sesuai dengan tabel indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk itu, hasil penelitian ini akan mendeskripsikan ungkapan metafora yang termasuk dalam bentuk, jenis dan fungsi metafora sesuai dengan tabel indikator tersebut.

Bentuk Metafora

1. Bentuk Metafora Nominatif

a. Nominatif Subjektif

Nominatif subjektif yaitu simbol metafora yang hanya muncul pada subjek kalimat, sedangkan komponen kalimat yang mengandung metafora tetap diungkapkan dengan kata-kata yang memiliki makna langsung (Wahab:1990). Berikut ini yang termasuk dari bentuk metafora subjektif dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Pelangi di Langit Senja
(Pelangi di Langit Senja)

Kutipan lirik tersebut termasuk bentuk metafora nominatif subjektif, karena pada kata tersebut termasuk kata benda yang dimana terdapat pada subjeknya. Kata *pelangi* disini merupakan sebuah pelengkap subjek, oleh sebab itu termasuk dalam bentuk metafora nominatif subjektif. Sedangkan *di langit senja* juga termasuk nominatif hanya saja dalam nominatif subjektif disini yang merupakan lambang kiasnya hanya muncul di awal kalimat dan

yang termasuk yaitu pada kata *pelangi*. Pada subjek *pelangi* dipakai untuk mengiaskan sesuatu yang artinya beraneka macam warna. Sementara itu, sisa kalimat yang lain masih diungkapkan dalam makna langsungnya, tanpa menggunakan kiasan apa-apa. Dalam hal ini, metafora diartikan sebagai ekspresi *linguistik* benda mati, yaitu *pelangi* yang berarti warna yang beraneka macam warna yang berada di langit dan membuat keindahan tersendiri bagi yang melihatnya.

b. Nominatif Objektif

Nominatif objektif yaitu metafora yang hanya muncul pada subjek atau bagian tambahan dari kalimat yang ditanyakan, sedangkan komponen kalimat lainnya tetap diungkapkan dengan kata-kata yang bermakna langsung (Wahab:1990). Berikut ini yang termasuk dari bentuk metafora objektif dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Jiwa yang tafakur
(Pelangi di Langit Senja)

Kutipan lirik tersebut termasuk bentuk metafora nominatif objektif, karena pada kata tersebut termasuk kata benda yang dimana terdapat bukti yang mendukungnya dan dapat diverifikasi jika diperlukan. *Tafakur* disini merupakan sebuah kata benda yang didasarkan sebuah fakta yang ditemukan, oleh sebab itu termasuk dalam bentuk metafora nominatif objektif.

Sedangkan *jiwa* juga termasuk nominatif hanya saja dalam nominatif objektif disini yang merupakan lambang kiasnya hanya tertuju pada objek yang dimaksudkan dan yang termasuk tersebut yaitu *tafakur*. Kata *tafakur* berarti sebuah renungan atau sedang memikirkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. *Tafakur* berfungsi sebagai komplemen kalimat yang dimaksud sedangkan *jiwa yang* adalah komponen yang dinyatakan makna langsung. Dalam lirik tersebut, pemilihan *tafakur* sebagai objeknya memang sesuai karena disini lambang kias yang dimaksudkan yaitu mengenai sebuah renungan. Bisa saja pada lirik tersebut disebutkan secara langsung seperti *jiwa yang sedang merenungkan sesuatu* tetapi pemilihan diksi yang digunakan diganti dengan

bentuk metafora nominatif objektif. Selain diksi yang digunakan, makna yang ada pada penggalan lirik tersebut yaitu mengandung unsur religius yang artinya memikirkan sebuah ketenangan yang ada pada jiwanya.

2. Bentuk Metafora Predikatif

Metafora predikatif yaitu bentuk predikat dalam kalimat kiasan. Dalam metafora predikat, kata-kata dengan tanda kiasan hanya muncul dalam predikat kalimat, sedangkan subjek dan objek (jika ada) kalimat tetap dinyatakan dalam makna langsungnya (Wahab:1990). Berikut ini yang termasuk dari bentuk metafora predikatif dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Menghirup rindu yang sesakkan dada
(Ruang Rindu)

Kutipan lirik tersebut termasuk bentuk metafora predikatif, karena sebagai unsur penjelas, yaitu untuk memperjelas pikiran atau pendapat yang dikemukakan, dan menentukan kejelasan makna kalimat. Pada lirik tersebut kata *menghirup* termasuk kata verba tetapi jenis kata ini bisa menjadi predikat pada kalimat tersebut karena menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek. Kata *menghirup* adalah predikat dari subjek *rindu* sebenarnya cocok untuk predikat *menghirup*. Dalam metafora tersebut, *menghirup* (sebuah ekspresi bahasa dengan makna langsung) ditafsirkan sebagai sesuatu yang sedang di hirupnya. Kata *menghirup* itu sendiri diambil dari kata dasar hirup, kemudian diberi imbuhan meng -, oleh sebab itu penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam bentuk metafora predikatif. Selain itu pada penggalan lirik tersebut jika dianalisis mengandung unsur religius meskipun jika membaca atau mendengar liriknya secara sekilas mengira bahwa maksud dari lirik lagu ini tentang sebuah percintaan karena diksi yang digunakan mengarah pada tema tersebut.

3. Bentuk Metafora Kalimat

Metafora kalimat yaitu merupakan salah satu jenis metafora, dengan asumsi bahwa semua simbol metafora yang digunakan dalam metafora ini tidak terbatas pada subjek (subjek dan objek) dan predikat, tetapi semua komponen kalimat metafora adalah metafora (simbol) (Wahab:1990). Berikut ini yang termasuk dari bentuk metafora kalimat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Mata terpejam dan hati menggumam
(Ruang Rindu)

Kutipan lirik tersebut termasuk bentuk metafora kalimat, karena merupakan satuan bahasa yang berupa kata atau rangkaian kata yang dapat mengungkapkan makna secara utuh secara mandiri, dan juga harus memiliki subjek dan predikat, jika tidak memiliki kedua unsur tersebut tidak dikatakan sebuah kalimat. Subjeknya melambangkan sesuatu yang menjadi pusat perhatian atau juga alat indera manusia, sedangkan predikatnya melambangkan tidak ada kesunyian karena terus memanjatkan doa disetiap waktunya. Pada penggalan lirik tersebut tidak dibatasi jumlah subjek, objek dan predikatnya karena seluruh komponen dalam kalimat tersebut termasuk dalam kalimat metafora itu. Pada penggalan lirik tersebut memang lambang kias yang dipakai ada subjek dan predikatnya oleh sebab itu pada penggalan lirik tersebut termasuk dalam bentuk metafora kalimat karena lambang kias yang dipakai tidak terbatas.

Jenis Metafora

1. Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik yaitu sebagian besar ekspresi yang mengacu pada benda-benda tidak bernyawa dilakukan dengan mengalihkan atau memindahkan dari tubuh manusia, dari makna dan nafsu-nafsu yang dimiliki manusia, seperti (Ullmann:2009). Berikut ini yang termasuk dari metafora

antropomorfik dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Sebelum tiba waktu senja
(Fatwa Hati)

Kutipan lirik tersebut termasuk jenis metafora antropomorfik, karena mengacu pada benda yang tidak bernyawa. pada kalimat *waktu senja* karena bisa diartikan sebagai hari yang sudah gelap dikarenakan matahari telah terbenam tetapi agar kata tersebut dikatakan metafora sehingga penyebutannya diganti senja. Tetapi arti dalam lirik tersebut yaitu tentang *senja* yang menggambarkan akan pergantian waktu menuju masa yang baru. *Ku genggam tanganmu dan bertanya*, seperti akan membicarakan sesuatu yang sangat penting. Karena akan mengalami pergantian waktu yang dimana ibaratnya seperti bayi yang baru saja dilahirkan, disitu sebelum lahir di dunia tentunya bayi tersebut berada di alam ruh atau berada di dalam perut ibunya yang mengandung.

2. Metafora Sinestesia

Metafora sinestesia yaitu metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan suatu indra yang dipakai sebagai objek atau konsep tertentu, yaitu pertukaran alat indra penanggap (Ullmann:2009). Berikut ini yang termasuk dari metafora sinestesia dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Bersama hatiku lidah pun bersuara
(Mutiara)

Kutipan lirik tersebut termasuk jenis metafora sinestesia, karena menyampaikan dari satu makna (indra) ke makna yang lainnya. Pada kalimat *lidah pun bersuara* yang berarti memberikan suatu isyarat lain meskipun tidak mengeluarkan suara dengan jelas tetapi ada maksud lain yang diberikan. Seharusnya yang bersuara itu mulut tapi disini justru terdapat pada kalimat *lidah pun bersuara*. Maksud dari lirik tersebut yaitu tentang sebuah pesan

yang dimaksud tetapi tidak bisa diungkapkan secara nyata atau langsung sehingga disampaikan melalui cara lain yaitu melalui isyarat yang tentunya sudah dipahami karena disini dia sudah merasakan kenyamanan dari sikap yang dilakukannya yaitu dengan selalu menjaganya. Selain itu pada penggalan lirik tersebut terdapat unsur religiusnya yaitu ketika sebuah pesan yang ingin disampaikan tetapi tidak mampu menyampaikannya, sehingga penyampaiannya melalui suatu kode tertentu atau bahasa isyarat. Meskipun seperti maksud dari kode tersebut bisa dipahami karena melakukannya atas dasar hati.

3. Metafora Pengabstrakan

Metafora pengabstrakan yaitu dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa (Ullmann:2009). Berikut ini yang termasuk dari metafora pengabstrakan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Lembaran putih telah terpilih
(Menyambut Janji)

Kutipan lirik tersebut termasuk jenis metafora pengabstrakan, karena diperlakukan sebagai sesuatu yang benyawa. Pada kalimat *lembaran putih* yang berarti suhuf atau arti lainnya yaitu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada nabi dan rasulnya yang merupakan dasar atau nasihat secara umum. Pada penggalan lirik tersebut tentunya mengandung unsur religius bila dianalisis, karena pemilihan diksi yang digunakan sangat tepat sekali. Jika penggalan lirik tersebut dianalisis akan menggambarkan tentang sebuah kisah para Nabi dan Rasulnya. Karena dari penggalan lirik tersebut arti dari suhuf yaitu sesuatu yang diberikan kepada beberapa Nabi dan Rasul saja, termasuk Nabi Ibrahim. Kemudian, demi menyambut kecintaannya pada Tuhan, akhirnya Nabi Ibrahim menerbitkan keberanian di dalam hatinya untuk 'mendeбат' raja Namrud yang mengklaim dirinya sebagai Tuhan karena bisa menghidupkan dan mematikan, tapi akhirnya kalah oleh argumen Nabi

Ibrahim, lebih tepatnya tantangan agar Namrud menerbitkan matahari dari barat, pernyataan tersebut bisa dibaca lebih lengkapnya pada surat Al-Baqarah ayat 258. Setelah itu semua tahu, Nabi Ibrahim membegal berhala-berhala yang disembah kaumnya dengan sebilah kapak, lalu mengalengkan kapak tersebut di patung yang paling besar. Lantas dia berkata, ketika dituduh sebagai biang penghacuran rezim lewat jalur agama, "Sebenarnya berhala besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada mereka, jika mereka dapat berbicara." Kutipan tersebut bisa dibaca di surat Al-Anbiya ayat 63.

4. Metafora Kehewanan

Metafora kehewanan yaitu jenis metafora yang menggunakan ungkapan binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresifitas yang kuat (Ullmann:2009). Berikut ini yang termasuk dari metafora kehewanan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Hati garuda siap berlaga
(Hati Garuda)

Kutipan lirik tersebut termasuk jenis metafora kehewanan, karena berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada kalimat *hati garuda* yang berarti memiliki sifat yang kuat, disini *garuda* adalah sebuah burung besar pemakan daging yang menyerupai elang dan mempunyai kekuatan terbang yang luar biasa yang memiliki bulu sayap berjumlah 17, bulu ekor 8, bulu leher 45, cakar mencengkeram pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, dan berperisai lambang Pancasila di dadanya. Maksud dari lirik tersebut yaitu ketika akan menghadapi suatu hal pastinya harus siap menghadapi itu semua dengan hati seperti garuda karena dari burung garuda bisa di ambil sisi positifnya yaitu bahwa mempunyai kekuatan yang sangat besar salah satunya cengkeramannya oleh sebab itu hati garuda bisa

diterapkan disaat sedang menghadapi masalah atau sedang mengikuti perlombaan agar tidak merasa pesimis justru akan optimis.

Fungsi Metafora

Fungsi ekspresif yaitu fungsi yang tujuannya membangkitkan pesona, daya tarik, atau kekuatan puitis ekspresi. Dalam data lirik lagu yang telah dicari ternyata fungsi metafora ekspresif ini banyak sekali ditemukan. Fungsi metafora mengurangi monotonitas yaitu menghadirkan sebuah tuturan yang metafora untuk menghindari kebosanan pembaca. Fungsi tersirat yaitu makna yang terkandung dalam tuturan metafora tidak akan langsung di pahami atau tidak disampaikan secara langsung. Berikut ini yang termasuk dari fungsi metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* dapat dilihat sebagai berikut.

Seperti kertas yang putih
(Kasih Tak Memilih)

Maksud dari lirik tersebut adalah mengisyaratkan tentang romansa cinta yang menjadi anugerah bagi seseorang. Namun itu gambaran sekilas saja, jika lebih di analisis secara religius seakan mengingatkan bahwa seorang hambanya tak perlu khawatir akan diterima atau tidaknya amal ibadahnya selama ini, banyak atau sedikitnya rejeki yang di punya, berat atau ringannya ujian yang diberikan oleh Tuhan, karena sebenarnya cinta dan anugerah Tuhan tidak memilih kasta. Selama berpasrah tunduk dan patuh, maka Tuhan maha mengetahui segalanya. Menggambarkan sebuah kesucian yang belum atau bahkan tidak ada goresan sama sekali. Fungsi dari penggalan lirik tersebut sangat nampak karena memiliki daya pikat tersendiri, kemudian diksi yang digunakan juga membuat pembaca tidak merasa bosan karena menggunakan pemilihan kata yang jarang sekali digunakan, dan pastinya yang terakhir disampaikan tidak langsung sehingga membuat pembaca lebih teliti dalam memahami liriknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk metafora yang dapat ditemukan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* ada tiga yaitu, nominatif (subjektif dan objektif), predikatif dan kalimat. Hasil dari

penelitian analisis metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* menunjukkan bahwa yang paling banyak ditemukan yaitu bentuk nominatif objektif dan bentuk metafora predikatif yang meliputi lambang kias hanya pada objek yang dimaksud, kalimat yang lain maknanya tetap dinyatakan secara langsung sedangkan pada bentuk metafora predikatif meliputi adanya predikat pada kalimat, lambang kias hanya pada predikat kalimat, kalimat yang lain maknanya tetap dinyatakan secara langsung. Bentuk metafora yang paling banyak ditemukan mengandung makna metafora didalamnya dan menambah wawasan baru untuk pendengar atau pembaca serta makna yang ada didalam kumpulan lagu tersebut bisa menginspirasi untuk selalu dekat dengan Tuhan.

Pada jenis metafora yang paling banyak ditemukan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* yaitu metafora antropomorfik yang meliputi, ungkapan metafora, tidak bernyawa. Metafora antropomorfik yang paling banyak ditemukan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*, karena pada jenis metafora ini sebagian besar tuturan atau ekspresi yang mengacu pada benda-benda tidak bernyawa dilakukan dengan mengalihkan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya, dari makna atau nilai dan nafsu-nafsu yang dimiliki manusia. Selanjutnya yang kedua yaitu metafora sinestesia yang meliputi ungkapan metafora, suatu indra, ke indra yang yang lainnya (transfer). Pada jenis metafora ini menggunakan suatu pemindahan atau pengalihan dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, atau dari tanggapan yang satu ke tanggapan yang lain. Kemudian yang ketiga yaitu metafora pengabstrakan yang meliputi ungkapan metafora, yang ibaratnya memiliki nyawa (bernyawa). Pada jenis metafora ini dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa. Dan yang paling sedikit ditemukan yaitu metafora kehewanan yang meliputi ungkapan metafora, berhubungan dengan hewan. Pada jenis metafora ini menggunakan binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Untuk fungsi metafora yang sering digunakan yaitu ketiga fungsi tersebut yaitu fungsi ekspresif, fungsi mengurangi monotonitas, fungsi tersirat.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu hasil penelitian mengenai bentuk, jenis dan fungsi metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* ini dapat dijadikan referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis ataupun aspek lain yang masih belum terbatas dalam penelitian ini dan juga dapat berguna sebagai sarana mengaplikasikan dan mendukung teori-teori yang disajikan dalam studi linguistik, khususnya di bidang semantik dan dalam bidang gaya bahasa maupun studi makna, dan bisa dijadikan sebagai alternatif penyajian bahan pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai instansi pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan materi gaya bahasa metafora.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardyanto, Riza. 2014. Skripsi “*ANALISIS GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA LIRIK LAGU PETERPAN DALAM ALBUM BINTANG DI SURGA*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Arief, Fajar Nur. 2006. *Cerminan Budaya Indonesia dalam Wacana Jurnalistik Berita Berbahasa Indonesia*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Malang: PPS Cambridge University Press Coulthard dan Malcolm Coluthard (Ed) *Tekx&Practices: Reading in Critical Discourse Analysis*. London and New York: Routledge.
- Diniari, Dania. 2013. Skripsi “*Analisis Gaya Bahasa dan Makna Muse dalam Album Black Holes and Revelations: Kajian Stilistik*”. Depok: Universitas Indonesia.
- Djumingin, Sulastriningsih., & Syamsudduha. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Garing, Delsius. 2016. “*Metafora pada Lirik-Lirik Lagu dalam album No Sound Without Silence KaryaThe Script*”. Skripsi. Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Arief, Nur Fajar. 2015. *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Penerbit Worldwide Readers.
- Octafiona, Era, 2015. Skripsi “*Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra dan Kelayakannya sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Universitas Lampung: Lampung.
- Pratiwi, Erika. 2016. Skripsi “*Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Berita Redaksiana di Trans 7 dan Rancangannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Universitas Lampung: Lampung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Soendari, Tjutju. 2012. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Trisnaningtyas, Farida. 2010. *Metafora Dalam Rubrik Opini Dalam Majalah Tempo*. Surakarta: Jurusan Sarjana Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd.
NIP. 196212181994031001